

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan Masyarakat Sehat adalah suatu tindakan yang sistematis dan terencana dapat dilakukan secara bersamaan dengan kesadaran kemauan dan kemampuan berperilaku hidup sehat dalam meningkatkan kualitas hidup. Salah satunya seseorang harus terbiasa mencuci tangan sehingga menciptakan kebiasaan yang berpengaruh penting terhadap kesehatan. Rendahnya perilaku keluarga atau anggota keluarga untuk membiasakan cuci tangan dengan menggunakan sabun setelah memegang benda di tempat umum belum terpenuhi secara maksimal dengan cuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir guna membersihkan bakteri atau virus yang menempel pada tangan (Anggraina, 2016).

Indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) salah satu indikatornya mencuci tangan di air yang mengalir dan menggunakan sabun yang merupakan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran dan diri sendiri, yang dapat membuat individu atau keluarga dapat memelihara dan menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat sehat. Salah satu pilar utama yang terdapat dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi yang dapat mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan yaitu PHBS (Kemenkes RI, 2014).

Mencuci tangan dengan air saja lebih banyak dilakukan, tetapi hal ini tentu tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan di air yang mengalir dengan memakai sabun. Memakai sabun pada saat mencuci tangan sebenarnya menjadi lebih efektif karena lemak dan

kotoran yang menempel di tangan akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya, karena di dalam lemak dan kotoran yang menempel pada tangan inilah kuman dan penyakit hidup (Kushartanti, 2012; Rahmadian, 2018).

Agar lebih efektif, WHO (2015) telah menetapkan beberapa langkah-tela langkah mencuci tangan yang benar memakai sabun sebagai berikut: membasuhi kedua telapak tangan di air yang mengalir, memberi sabun secukupnya, ratakan sabun dengan cara menggosokkan telapak tangan, menggosok punggung tangan, kemudian sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak tangan dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan di rapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air dan mengeringkannya tangan (Husada, 2015).

Berdasarkan data yang di dapat menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak di Indonesia meninggal dunia di akibatkan diare, sementara data yang di dapat menurut Departemen Kesehatan menunjukan di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2012, perilaku cuci tangan memakai sabun masih rendah di kalangan masyarakat, baru 17% masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan dengan melakukan cuci tangan memakai sabun dan di air yang mengalir. Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat indonesian yang melakukan mencuci tangan dengan sabun dalam 5 waktu penting.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada masyarakat Indonesia masih rendah dan belum mencapai angka 50%. Padahal, pemerintah telah menyediakan dana kurang lebih Rp. 30.000.00 dapat menyelamatkan masyarakat hingga 100.000 orang dari penyakit (Rikesdas, 2013).

Mencuci tangan pakai sabun merupakan upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada saat waktu-waktu berikut: setelah batuk atau bersin, sebelum dan setelah makan, sesudah BAK dan BAB, sesudah membuang ingus, setelah memegang benda di tempat umum, sesudah membuang dan atau menangani sampah, kemudian sesudah selesai bermain di tempat umum /memberi makan/memegang hewan peliharaan, (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Mencuci tangan memakai sabun yang dilakukan secara tepat dan benar merupakan salah satu cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan menggunakan sabun lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan dapat juga mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan dan juga dapat membersihkan telur cacing yang menempel pada kuku, jari-jari dan permukaan kulit. (Desiyanto, 2012).

Peningkatan kualitas hidup seorang anak salah satunya dapat ditentukan oleh penanaman perilaku sehat sejak dini (Hendra, 2013). Perilaku seseorang dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses pengindraan terhadap objek tertentu. Sikap merupakan suatu respon tertutup yang dilakukan seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014).

Salah satu bentuk perilaku hidup sehat salah satunya dengan menjaga kebersihan diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah pada tahun 2013 di dapatkan hasil yang menunjukkan ada hubungannya antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Asfan pada tahun 2013 didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan.

Hasil studi literature review yang dilakukan oleh Jeffrey Surya(2019) Berdasarkan hasil artikel dan jurnal yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terhadap kejadian diare. Tidak melakukan mencuci tangan dengan sabun yang terdapat dalam pilar kedua STBM menjadi dasar kejadian diare.

Pengetahuan anak SD tentang mencuci tangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pencegahan penyakit menular. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo,2012). Pengetahuan anak SD dalam mencuci tangan dapat membantu mencegah terjadinya penularan penyakit infeksi. Pengetahuan merupakan komponen predisposing yang penting, serta domain yang tetap, sangat penting untuk tindakan seseorang dalam mengetahui pencegahan penularan penyakit infeksi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan literature review dengan judul” Pengetahuan Anak SD Tentang Prinsip Mencuci Tangan Yang Benar”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Prinsip Mencuci Tangan Yang Benar?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi pengetahuan anak SD tentang prinsip mencuci tangan yang benar.

1.4 Manfaat

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang keperawatan dalam mata kuliah *Manajemen Patient Safety* tentang pengetahuan anak SD tentang prinsip cuci tangan yang benar .

b. Manfaat Praktis**1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan jadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

3. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber bacaan di perpustakaan khususnya tentang pengetahuan anak SD tentang prinsip cuci tangan yang benar .

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau data dasar dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mencuci tangan.